



KEMANDIRIAN DAN KETAHANAN FINANSIAL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Moh. Wardi¹, Abdul Gafur²

Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep^{1,2}

email: mohwardi@unia.ac.id¹, abdulgafur@unia.ac.id²

Received : 15 Desember 2024 | Revised : 12 Februari 2025 | Accepted : 10 Juli 2025

Abstract

Educational institutions teach their students about the values of independence, which can shape their personality in being independent, so that it is in accordance with one of the goals of Indonesian education, namely to become independent people. And another thing is when educational institutions teach how to maintain financial resilience in educational institutions. This research aims to describe the implementation of financial independence and resilience at LPI Darul Hikam Tampojung Tenggina. The method in this research uses qualitative research methods using a descriptive approach. It also involves data collection procedures by means of interviews, observation and documentation. The results of the research can be seen from various levels of independence and financial resilience as proven by opening business units. On the other hand, there is also an evaluation related to independence and resilience.

Keywords: *Independence, Financial, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis Islam membutuhkan suatu pengelolaan yang baik, terencana dan teratur, agar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, segala hal dan proses-proses yang berlangsung dapat dikelola dengan baik. Sehingga mampu menumbuhkembangkan eksistensi lembaga pendidikan berbasis Islam di tengah-tengah persaingan global. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Siswanto, 2011). Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud.

Islam memang telah menekankan pentingnya keprofesionalan sehingga hasil dapat dicapai secara optimal. Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa profesionalisme adalah konsep yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki keahlian. Artinya seseorang dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi syarat dan ketentuan sebagai kerja profesi. Selanjutnya, Ahmad Tafsir menegaskan bahwa Islam menganjurkan kerja secara profesional. Namun dalam karya tersebut tidak didukung oleh kerangka operasional, sehingga tidak dapat ditemukan konsep dasar guru profesional (Ahmad Tafsir, 1992).

Ayat di atas mengajarkan manusia bahwa Allah SWT mencintai manusia yang mampu mengeksekusi suatu hal secara teratur, dalam berbagai hal ketika mencapai sebuah tujuan yang baik. Artinya, Islam sangat menekankan teraturnya suatu urusan, terlebih lagi terkait kepentingan umat. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan salah satu kebutuhan umat yang penting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terkait dengan kemandirian dan keuangan menjadi salah satu bagian krusial dalam Pendidikan Islam yang perlu dikelola secara sistematis.

Zuhairini dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam". dasar-dasar Pendidikan Islam paling tidak terdiri dari Alquran, Sunah dan ijtihad, walaupun sebenarnya ijtihad disini hanya pemahaman dan penerjemahan terhadap kedua sumber utama tersebut, namun seperti yang dijelaskan tadi perlunya ijtihad digunakan karena semakin banyaknya permasalahan yang berkembang sekarang ini dalam bidang pendidikan, sehingga ijtihad bisa menjadi sumber lain dalam penyelenggaraan pendidikan, karena diperlukannya pemikiran-

pemikiran baru yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perlu adanya terobosan ilmiah sebagai penunjang dalam pengembangan Pendidikan Islam secara sistematis (Zuhairini dkk, 1995).

Sebagaimana menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2007).

Kemudian menurut Yamin pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Yamin, Martinis 2008). Melalui pendidikan pula manusia dapat tumbuh dan berkembang sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia dan mampu menciptakan suatu karya yang gemilang. Untuk menciptakan suatu karya, manusia dituntut untuk terus menemukan pemikiran-pemikiran dan teknologi baru guna meningkatkan kualitas hidup manusia yang berwawasan Islam dan berakhlak mulia, sehingga tercapainya kebahagiaan di dunia dan di Akherat kelak.

Lembaga pendidikan Islam Darul Hikam merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Lembaga pendidikan tersebut yang dirintis oleh Ustad Ahmad Kholil ini, merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kemandirian pada santri. Kemandirian yang dirancang bertujuan untuk mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang berwawasan luas, berakhlak mulia serta menjadi sosok peserta didik yang profesional dan mampu hidup mandiri. Hal ini dilihat dengan adanya program-program yang bertujuan untuk menjadikan peserta didiknya yang mandiri dari berbagai aspek. Dalam aspek kemandirian ekonomi, lembaga tersebut membuat memerintahkan sebagian peserta didiknya saling berganti untuk menjaga toko kecil di lembaga tersebut, dan lembaga tersebut juga mempunyai unit usaha lainnya seperti menjual mesin bekas yang mendatangkan dari Jakarta (Observasi, 2023). Dalam aspek kemandirian belajar bisa dilihat dari beberapa program pesantren tersebut yang sudah terlaksana yaitu pelaksanaan *muzakarah*, *mutholaah* dan pendalaman bidang studi Nahwu Shorof, fiqih dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam ketahanan finansial di lembaga tersebut adalah dengan membuat program sumbangan setiap bulannya dengan nominal 25 ribu rupiah. Namun demikian, terkait kemandirian dan ketahanan finansial yang dilakukan oleh lembaga pendidikan belum mampu untuk mengembangkan sekolahnya agar menjadi sekolah yang bisa menjadi jembatan yang baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menjadi sekolah yang diminati masyarakat. Disebabkan oleh kurangnya kreativitas dari pihak lembaga dalam mengembangkan sumber penghasilan dan membangun kualitas lembaga tersebut.

Permasalahan lain yang terdapat di internal sekolah adalah sarana dan prasarannya yang kurang layak seperti, bangunan kelas tidak layak, banyaknya bangku yang tidak layak pakai, juga alat-alat peraga pembelajaran yang seadanya. Sehingga mengakibatkan aktivitas pembelajaran tidak efektif yang disebabkan oleh kurangnya pendanaan yang masuk ke sekolah.

KERANGKA TEORI

1. Kemandirian

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam iklim pembangunan dewasa ini perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kualitas manusia. Kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian yang penting karena individu yang mandiri akan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan hidup yang dihadapinya dengan menemukannya sendiri serta bertanggung jawab.

Menurut Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri (Rika Sa'diyah, 2017). Menurut Masrun kemandirian adalah: Suatu sifat yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan-tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri sendiri, menghargai keadaan dirinya, dan memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri (Hamidah dkk, 2020).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri.

2. Ketahanan Finansial

Ketahanan finansial merupakan usaha yang sistematis dalam mengatur dan menggerakkan para anggota atau pegawai yang ada dalam sebuah lembaga, organisasi, agar mereka bekerja dengan kesungguhan dan segenap kemampuan yang dimilikinya (Gaol, N. T. L. 2020). Jika membangun ketahanan finansial dikatakan pengaturan (al-tadbir), maka pengaturan ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q. S. as-Sajdah [32]: 5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah adalah maha pengatur seluruh alam semesta dan segala urusan dari langit ke bumi sebelum dan sesudah, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT, merupakan pengatur alam semesta. Akan tetapi, jika dikaitkan dengan penciptaan manusia yang merupakan khalifah di muka bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT, mengatur alam raya ini (Hanafiah, M. A. 2020).

Sangat jelas pandangan Islam bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, setiap perkara tentu tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Inilah merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam tentu saja sejalan dengan unsur-unsur manajemen. Berikut ini dapat dilihat mengenai manajemen dan kewajiban untuk bertanggung jawab.

Ringkasnya membangun ketahanan finansial adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur terkait keuangan secara efektif dan efisien dengan menggerakkan tenaga orang lain. Prosesnya dimulai dari penggalan sumber dana,

perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

3. Sumber-sumber Keuangan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki karakteristik, yakni pendidikan didirikan dan dikembangkan atas dasar ajaran Islam, seluruh pemikiran dan aktivitas pendidikan Islam tidak mungkin lepas dari ketentuan bahwa semua pengembangan dan aktivitas kependidikan Islam haruslah merupakan realisasi atau pengembangan dari ajaran Islam.

Pendidikan Islam merupakan media untuk mempengaruhi orang lain ke arah kebaikan agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran Islam dan mentaati semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah, dengan kesadaran insani yang tertanam kuat dengan aspek keilmuan, sehingga hasilnya bukan sekedar taat buta, tapi penghambaan yang berdasarkan keilmuan, semua yang dilakukan dalam ruang lingkup peraturan Allah, sehingga dasar dari pendidikan Islam itu sendiri tiada lain adalah sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, hal ini sejalan dengan ungkapan yang dipaparkan oleh Ahmad Tafsir, beliau memberikan komentar tentang dasar pendidikan Islam dengan ungkapan "Karena pendidikan mempunyai posisi yang penting dalam kehidupan manusia maka wajarlah orang Islam menempatkan Al-Qur'an, Hadits dan akal sebagai dasarnya" (Arief Rifkiawan Hamzah, 2017).

Keuangan pendidikan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan (Nanang Fattah, 2000).

Keuangan pendidikan ini sudah mendapat perhatian yang besar dari umat Islam sejak dari zaman Nabi Muhammad sampai zaman periode keemasan peradaban Islam. Pendidikan tidak akan bisa dilepaskan dari persoalan anggaran atau pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah menjadi salah satu permasalahan yang mendapat perhatian besar khususnya dari para khalifah atau penguasa.

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab misalnya sudah dikenal adanya lembaga Baitul Maal (lembaga perbendaharaan negara) yang salah satu fungsinya adalah untuk mendanai atau membiayai pelaksanaan pendidikan bagi umat Islam. Dimasa-dimasa dinasti sesudah Khulafaur Rasyidin seperti pada Dinasti Saljuk misalnya, finansial pendidikan sudah menjadi perhatian para penguasa. Namun demikian menurut Hasan Asari, kita tidak bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana aspek finansial pendidikan Islam di ini dikelola karena tidak utuhnya penjelasan khususnya dalam buku-buku sejarah pendidikan Islam tentang pengelolaan finansial pendidikan kala itu (Hasan Asari, 2017).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 merupakan landasan hukum standar pembiayaan pendidikan di Indonesia yang di dalamnya disebutkan bahwa pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang membangun kemandirian dan ketahanan finansial. Dalam penelitian ini membutuhkan studi mendalam untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan adanya keterkaitan antara data yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan melibatkan observasi yang tajam. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan judul penelitian (Sulaiman saat, Sitti mania, 2019). Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan suatu keharusan karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen penelitian utama.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan kemandirian dan ketahanan finansial di lembaga Pendidikan Islam Darul Hikam. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui

dokumen-dokumen, rekaman-rekaman, foto-foto, dan benda-benda yang digunakan sebagai pelengkap data.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: Wawancara secara struktur, Observasi partisipan dan Studi Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data kemudian mendisplay data dan penarikan kesimpulan (Ujang Suparman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kemandirian dan Ketahanan Finansial di LPI Darul Hikam

Jika merujuk pada pendapat Havighurst, bahwa kemandirian dapat diwujudkan melalui kemandirian yang bersifat emosi yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain, ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain, intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Maka, dapat dikatakan konstruk kemandirian yang terbentuk di LPI Darul Hikam, lebih mengarah pada bentuk kemandirian yang bersifat ekonomi, intelektual dan sosial. Kemandirian di LPI Darul Hikam tidak hadir begitu saja, melainkan terbentuk melalui proses panjang dan terstruktur melalui sistem penyelenggaraan pendidikan dan pergaulan di LPI Darul Hikam.

Terkait Ketahanan finansial LPI Darul Hikam mengimplementasikan usaha yang sistematis dalam mengatur dan menggerakkan para anggota atau pegawai yang ada dalam sebuah lembaga, organisasi, agar mereka bekerja dengan kesungguhan dan segenap kemampuan yang dimilikinya. Untuk memulai kegiatan usaha di lembaga pendidikan islam Darul Hikam pihak lembaga melakukan musyawarah, serta meminta beberapa pertimbangan dari pihak-pihak yang berpengaruh. Ini semua untuk memantapkan serta untuk menetapkan bidang unit usaha apa saja yang cocok untuk dijalankan dan diterapkan di LPI Darul Hikam ini. Untuk merencanakan bidang usaha, kami melakukan musyawarah. Dari sekian kali musyawarah beberapa tahap demi tahap menghasilkan kesimpulan. Hasil rapat tersebut menghasilkan 2 jenis unit usaha tahap

awal yang cocok untuk lembaga kami. Unit usaha tersebut antara lain: Menjual mesin bekas yang mendatangkan dari Jakarta, dan mempunyai usaha menjual pentol

Target Pengembangan Kemandirian dan Ketahanan Finansial

Kehidupan di Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikam Tampojung Tenggina Waru Pamekasan ibarat hidup di lingkungan masyarakat, para siswa diajarkan untuk hidup dengan mandiri. Hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan yang ada di Nusantara. Siswa dididik dan dibina guna menjadi insan yang mandiri dan kreatif tanpa terus menerus membebani orang lain.

Strategi pengembangan kemandirian di Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikam melalui (1) strategi asas mikro, strategi ini mengembangkan kemandirian secara individu dengan melalui bimbingan, dan konseling, tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih santri agar mengembangkan kepribadiannya dalam melakukan aspek kehidupan sehari-hari. (2) strategi asas makro : strategi ini cakupannya dengan mengembangkan secara kelompok, media pelatihan, lembaga, dan pendidikan. Teori ini lebih menekankan pada kecerdasan dan keterampilan siswa, hal ini merupakan pokok dalam pengembangan kemandirian siswa.

Seluruh kegiatan dan proses pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikam Tampojung Tenggina Waru Pamekasan menuntut para siswa untuk mandiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam berbagai hal, baik yang kecil maupun yang besar. Meskipun pada hal lain ustaz atau pengurus ikut mengawasi kegiatan siswa. Banyak unsur yang mendukung dalam proses kemandirian siswa, misalnya kesediaan mengabdikan dengan berkarya tanpa memperoleh imbalan finansial di Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikam. Begitu pula kesediaan siswa untuk tinggal dalam fasilitas yang amat terbatas.

Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikam Tampojung Tenggina Waru Pamekasan juga menanamkan perilaku hidup hemat pada siswa merupakan salah satu pembiasaan yang agak sulit diterapkan. Hanya saja bagi saya adalah cukup memberikan contoh yang baik yang bisa diteladani oleh siswa, misalnya dalam belanja sesuai kebutuhan, mematikan alat elektronik, dan air apabila sudah tidak digunakan lagi. Mengajarkan dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu menyisihkan uang sakunya untuk

ditabung sebagian, walaupun hanya seperak tapi bila rutin menabung lama-lama akan banyak dan bisa digunakan untuk membeli barang yang diinginkannya

Evaluasi Kemandirian dan Ketahanan Finansial di Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikam Tampojung Tenggina Waru Pamekasan

Lembaga pendidikan Islam Darul Hikam merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Lembaga pendidikan tersebut yang dirintis oleh Ustad Ahmad Kholil ini, merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kemandirian pada santri. Kemandirian yang dirancang bertujuan untuk mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang berwawasan luas, berakhlak mulia serta menjadi sosok peserta didik yang profesional dan mampu hidup mandiri.

Ada banyak hal, yang masih dan sangat perlu dievaluasi di LPI Darul Hikam dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter kemandirian. Tetapi pesantren, biasanya melaksanakan sistem evaluasinya secara sederhana dan kurang terstruktur, layaknya lembaga-lembaga pendidikan formal (negeri). Sistem evaluasi pendidikan di LPI Darul Hikam misalnya, evaluasi pendidikannya bersifat tujuan, secara spontanitas dan berdasarkan kebutuhan, seperti yang selama ini diterapkan di sekolah-sekolah negeri. Kondisi demikian juga sama dilakukan di LPI Darul Hikam evaluasi pendidikannya dilakukan berdasarkan tujuan dan atau atas saran kyai atau pengasuh, meskipun secara waktu evaluasinya dilakukan per semester.

Namun, jika dipahami dari sudut pandang peneliti LPI Darul Hikam, menerapkan sistem evaluasi yang lebih bersifat tujuan dengan lingkup evaluasi berdasarkan diagnostik, formatif.

1. Evaluasi diagnostik, LPI Darul Hikam melakukan dengan tujuan untuk menelaah kelemahan-kelemahan santri beserta faktor-faktor penyebabnya. Misalnya: kenapa santri jarang mengikuti program-program di lembaga pendidikan. Jenis evaluasi ini adalah evaluasi yang paling sering dilakukan dan bersifat spontanitas.
2. Evaluasi formatif, adalah evaluasi yang dilaksanakan pesantren untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar di LPI Darul Hikam.

Evaluasi Evaluasi Pengelolaan Keuangan

Proses penilaian evaluasi pengelolaan keuangan dilakukan dengan beberapa tahap pelaporan dan penilaian secara seksama. Pelaporan yang dimaksud tentu adalah data terakhir dan perkembangan keuangan yang dimiliki oleh kelembagaan. Seluruh hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan dan secara dan secara kuantitatif disajikan dengan sistematis dirinci.

Pada sisi pelaporannya, lembaga Darul Hikam mempertanggung jawabkan keuangan yang dipakai berdasarkan pada kebiasaan-kebiasaan masyarakat sekitar. Lembaga akan menyesuaikan sebagai implikasi dari financial governances (tata kelola keuangan berbasis pemerintahan) semisalnya membuat progress penggunaan, peruntukan, dan audit terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada di Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikam Tampojung Tenggina Waru Pamekasan.

Evaluasi Program Pengembangan Kelembagaan Bisnis

Sebagaimana disampaikan dalam temuan data bahwa juga membahas dokumen hasil pemeriksaan yang dilakukan pada beberapa unit usaha. Adapun beberapa hal yang diperiksa, diantaranya hal yang berkenaan mutu perencanaan, pelaksanaan, proses administrasi dan semacamnya. Seluruhnya dilaporkan dibahas bersama di masing-masing koperasi. Proses evaluasi ini sebenarnya lebih lebih pada penilain kembali hal masih lemah dan telah kuat diselenggarakan. Artinya, penilain demikian berusaha mengungkapkan kembali mutu yang dihasilkan dari beberapa program yang dikembangkan. Jadi secara teoritis, berusaha mengungkapkan mutu holistik kerja pengembangan kelembagaan bisnis di lembaga. Menurutnya bahwa pada konteks penelitian ini dilakukan penilaian dilakukan dengan pembacaan kembali pada proses pengembangan kelembagaan koperasi dan unit-unit bisnisnya yang ada di Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikam Tampojung Tenggina Waru Pamekasan.

KESIMPULAN

Kemandirian dan ketahanan finansial di LPI Darul Hikam termanifestasikan dalam tindakan berikut: (1) mandiri dalam memenuhi kebutuhan biologis, seperti: makan, mencuci pakaian; (2) mandiri dalam mengatur keuangan sendiri, mandiri dalam aspek psikologis, seperti dalam berprinsip dan bertindak yang benar, dewasa, jujur,

sopan, amanah, dan bertanggung jawab, dalam bidang usaha yaitu mempunyai unit usaha menjual mesin bekas yang mendatangkan dari Jakarta, melakukan usaha kecil di LPI Darul Hikam

Evaluasi kemandirian dan ketahanan finansial di LPI Darul Hikam ada 2 alternatif (1) Evaluasi diagnostik dan (2) Evaluasi formatif, evaluasi pengelolaan keuangan dan evaluasi Program Pengembangan Kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Rifkiawan Hamzah, (2017) "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir" At-Tajdid, Volume. 1 No. 1
- Ahmad Tafsir, (1992) Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda.
- Gaol, N. T. L. (2020). Sejarah dan konsep manajemen pendidikan. Jurnal Dinamika Pendidikan, 13(1), 79–88. <https://doi.org/10.51212/jdp.v13i1.1373>
- Hamidah dkk, (2020) Hubungan sikap kemandirian peserta didik dengan prestasi belajar ditinjau dari status ekonomi keluarga di Mts Negeri Garut belajar, SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum Vol.18 No. 1
- Nanang Fatah, (2000) Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, Bandung: Rosdakarya.
- Rika Sa'diyah, (2017) Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Koordinat Vol. XVI No. 1
- Sulaiman saat, Sitti mania (2019). Pengantar Metodologi penelitian Sulawesi Selatan : Pusaka Al-maida.
- Sugihartono, dkk. (2007) Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pres
- Ujang Suparman, (2020). Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif Lampung: Pusaka Media.
- Yamin, Martinis (2008). Profesionalisme Guru & implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Pres.